



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIBULUAN INDAH
KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**DERMAWAN SIHOMBING
NIM. 11 310 0277**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERMBINAAN
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIBULUAN INDAH
KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjanah Pendidikan Islam (S. Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan
Agama Islam*

Oleh

DERMAWAN SIHOMBING

NIM. 11 310 0277

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2016



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERMBINAAN
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIBULUAN INDAH
KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan
Agama Islam*

Oleh

DERMAWAN SIHOMBING

NIM. 11 310 0277

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Syafran, M. Pd

NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M. Pd

NIP. 19770726 200312 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
TAHUN 2016**

Hal : Skripsi

An. **DERMAWAN SIHOMBING**

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2015

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidempuan

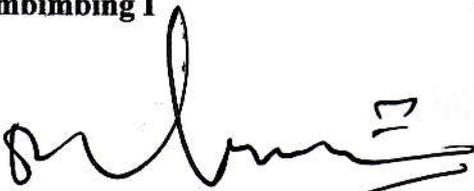
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. **DERMAWAN SIHOMBING** yang berjudul: **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIBULUAN INDAH KECAMATAN TAPANULI TENGAH**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.W

Pembimbing I



Drs. H. Syafnan, M. Pd

NIP: 19590811 198403 1 004

Pembimbing II



Nursyaidah, M. Pd

NIP: 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : DERMAWAN SIHOMBING
Nim : 11 310 0277
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI-7
Judul skripsi : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIBULUAN INDAH KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2).**

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2016

ang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAK KEMERDEKAAN BANGSA
TOL 20



44C44AAF000047777

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

DERMAWAN SIHOMBING

NIM. 11 310 0277

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DERMAWAN SIHOMBING
NIM : 11 310 0277
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DIDESA SIBULUAN INDAH KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH.**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 8 Mei 2016

Yang menyatakan



DERMAWAN SIHOMBING

NIM: 11 310 0277

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

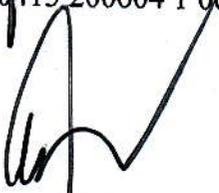
NAMA : DERMAWAN SIHOMBING
NIM : 11310 0277
TUDUL : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
REMAJA DI DESA SIBULUAN INDAH KECAMATAN PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di Uji di : Padangsidimpuan

Tanggal : April 2016

Pukul : 9.00 s.d 12.00

Hasil/ Nilai : 68,12 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26

Predikat : Amat Baik

Sekretaris



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

. PENGESAHAN

**Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIBULUAN INDAH
KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI
TENGAH.**

Nama : DERMAWAN SIHOMBING
NIM : 11 310 0277
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan
Agama Islam (PAI)**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 11 Mei 2016



Hi. Zulhinda S.Ag, M.Pd
Nip.19730702 199703 2 003

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul: "POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIBULUAN INDAH KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH". Di susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah

Selama penulisan skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan penulis. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta arahan dan bimbingan Dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini apat diselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Syafnan, M.Pd, selaku pembimbing I, dan Ibu Nursyaidah, M. Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd, selaku ketua Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulis skripsi ini.

4. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag. S.S., M. Hum., selaku kepala UPT perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Pada Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulis skripsi ini sampai selesai.
6. Teristimewah kepada ayahanda (Dermansyah Sihombing) dan ibunda (Siti Mawarni Simamora) tercinta, yang tidak pernah lelah dan bosan serta tak pernah berhenti memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dorongan, do'a dan materi kepada penulis, umumnya mulai penulis dilahirkan ke dunia ini sampai saat ini.
7. Keluarga saya kakak (Sukri Yanti Sihombing), adek laki-laki (Ahmad Rudi Ahhai), adik perempuan (Tajum Mursidah) dan Abang (Muhammad Zulkarnain Nasution) yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga tulisan ini bisa terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan penulis.
8. Sahabat-sahabat di PMII yang tak bisa disebutkan satu persatu dan adek kos saya Nur Aisyah Lubis dan Liza Maharani yang telah sudi memberikan motivasi dan sumbangsi pemikiran kepada penulis, sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya agi pembaca sekalian.

Amin

Padangsidempuan, April 2016

Penulis



Dermawan Sihombing
Nim. 11 310 0277

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Kesehatan Mental Keagamaan Remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”, membahas tentang pola asuh yang dilakukan orang tua (Ayah dan Ibu Kandung) dalam membina kesehatan mental keagamaan remaja dalam keluarga di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli tengah.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, kendala orang tua dalam memberikan pola asuh orang tua dalam pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dan upaya orang tua dalam mengatasi kendala pola asuh orang tua dalam pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja di Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut, Orang tua banyak memerintahkan untuk melaksanakan sholat dan tidak memperhatikannya baik atau tidak. Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari nafkah saja karena pikiran orang tua hanya untuk membiayai sekolah untuk anak remaja agar bisa belajar begitu juga dengan keagamaannya orang tua kebanyakan beranggapan bahwa mendapatkan keagamaan sudah cukup disekolah saja karena sudah ada guru yang membimbing dan mengajari remaja. Orang tua belum memperhatikan dengan siapa remajanya bergaul karena orang tua tidak ada waktu untuk memperhatikannya itu disebabkan orang tua begitu sibuk mencari nafkah dan Tentang kesehatan mental remaja masih mudah mengikuti pergaulan bebas atau mengikuti hawa nafsu mereka karena tidak ada pendekatan antara orang tua dan anak remaja.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Masalah	5
G. Batasan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Pola Asuh Orang Tua.....	8
2. Bentuk Pola Asuh	16
3. Pengertian Keagamaan	20
4. Remaja	23
5. Perkembangan Keagamaan Remaja	29
6. Problematika Perkembangan Pada Remaja	32
B. Kajian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
1. Lokasi	37
2. Jadwal penelitian	37
B. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	45
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Temuan Umum	48
1. Geografis Penelitian.....	48
2. Kronologi Pelaksanakan Penelitian	51
B. Temuan Khusus	51

1. Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	52
2. Kendala Orang Tua Dalam Memberikan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	57
3. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	63
C. Analisis Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 2 : PEDDOMAN OBSERVASI

SURAT RISET DARI IAIN PSP

SURAT KETERANGAN RISET DARI DESA SIBULUAN INDAH

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orang tua. Sebagai konsekuensi dari amanah tersebut, maka orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing dan pemimpin bagi anak-anaknya. Jadi dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya hal yang pertama yang perlu dilakukan orang tua adalah memelihara anak-anaknya agar terhindar dari api neraka. Hal sejalan dengan fitrah Allah swt dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasae dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.¹

Ayat di atas merupakan perintah Allah SWT kepada orang tua memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa neraka. Ini berarti orang tua perlumelakukan pola pengasuhan anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaranIslam. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya agama memiliki kepribadian seorang muslim.

¹Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Tafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2011), hlm.820

Anak pada zaman sekarang cenderung mengarah ke perilaku yang bersifat negatif, baik sikap, sifat dan mental anak. Generasi muda zaman sekarang lebih banyak menggunakan kebebasan yang diberikan orang tua mereka secara berlebihan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya timbul masalah psikososial pada remaja, antara lain penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, perilaku seks bebas dan menyimpang, kriminalitas anak, perkawinan awal (tawuran), sehingga banyak mengakibatkan kegagalan pendidikan, atau kegagalan dalam mendidik anak.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Dalam keluarga anak juga mendapatkan norma kehidupan sebagai hasil interaksi antara anggota keluarga, pada keluarga juga ditanamkan dasar-dasar bergaul yang baik. Upaya seperti itu merupakan suatu bentuk tanggung jawab kedua orang tua untuk membahagiakan mereka dunia dan akhirat.

Pola asuh yang diinginkan masyarakat sekarang yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak di atas kepentingan materi untuk mereka. Orang tua diminta agar bersikap rasional, mendasari tindakannya pada pemikiran-pemikiran yang dinamis. Orang tua juga harus memberikan motivasi kepada anak agar dapat mengukir prestasi yang semakin baik dari waktu ke waktu.

Pola asuh seperti di atas belum nampak di Sibuluan Indah yaitu sebuah desa yang masih mengikuti gaya-gaya perilaku barat, seperti berpakaian yang

memperlihatkan auratnya sendiri. Pola asuh yang dilakukan orang tua di daerah ini masih terkesan pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan yang sangat cuek di mana orang tua kurang peduli atau bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. David mengkatagorikan keluarga yang dikutip oleh Moh. Shohib dalam pengertian keluarga kacau yaitu keluarga kurang teratur dan saling mendua.² Orang tua kebanyakan di lingkungan ini sebagai orang tua yang hanya tahu mencari uang dan menyekolahkan anaknya saja memerhatikan anak sangat kurang. Orang tua hanya percaya jika anaknya sudah menerima didikan yang baik dari sekolahnya saja. Perlu diteliti lebih jauh apakah hal ini kesalahan dari pola asuh orang tua yang masih belum tepat.

Dari berbagai paradigma yang berkembang diatas maka penulis tertarik meneliti tentang pola asuh orang tua dalam kesehatan mental anak, untuk itu dalam penelitian ini penulis membuat judul “POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIBULUAN INDAH KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH”.

²Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta :Rineka Cipta, 1998), hlm. 20

B. Identifikasi Masalah

Berbagai faktor yang ikut mempengaruhi pembinaan keagamaan remaja antara lain:

1. Teman sebaya.
2. Lingkungan keluarga.
3. Saranan yang tidak mendidik.
4. Masalah pola asuh.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan penulis dalam tenaga dan waktu maka fokus penelitian ini hanya membahas pola asuh orang tua yaitu membahas bagaimana pola asuh orang tua yang di terapkan dalam sehari-hari terhadap anak remajanya.

D. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

2. Apa kendala orang tua dalam memberikan pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan pola asuh dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui apa kendala orang tua dalam memberikan pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengatasi kendala pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembinaan keagamaan remaja.

2. Bahan masukan kepada pendidik, khususnya orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu tarbiyah pada jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

G. Batasan Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola adalah contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.³ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai metode dan cara kerja.⁴ Asuh adalah “mengasuh, menjaga, merawat, memelihara dan mendidik.”⁵ Jadi pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode/cara yang diperlihatkan

³AbdulWahid Chairullah, *Pengertian Model* (Jakarta:Internet.<http://www.Damandiri.or.id>,1999), hlm.1

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI.*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885

⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani,tt), hlm. 19

orang tua dalam membina kesehatan mental keagamaan remaja sehingga memiliki perilaku yang baik.

2. Orangtua

Orangtua adalah yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).⁶ Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁷ Jadi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memberikan pendidikan di rumah tangga kepada keagamaan remaja yang ada di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Keagamaan

Kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan karena ia kecewa pada dirinya sendiri. Karena itu kepercayaan remaja terhadap Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin kadang juga malas. Perasaannya terhadap Tuhan tergantung kepada perubahan emosi yang sedang dialaminya.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 136

⁷ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132

4. Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.” Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁸

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dan remaja laki-laki yang dimulai dari umur 12-15 tahun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu kajian tentang pola asuh orang tua dalam keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁸Muhammad Ali dan Muhammad Asrori., *Op.cit*, hlm. 9

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola adalah corak, sistem serta cara kerja. Asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing membantu dan melatih memimpin.¹Sedangkan orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang dianggap tua (cerdas pandai ahli) orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung. Pola Asuh orang tua dalam membantu anak untuk menumbuhkan dan menjaga kesehatan mental beragama anak adalah upaya yang diaktualisasikan terhadap penataan sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik
- b. Lingkungan sosial internal dan eksternal
- c. Pendidikan internal dan eksternal
- d. Dialog dengan anak-anak
- e. Suasana psikologis
- f. Sosiobudaya
- g. Perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak
- h. Kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan
- i. Menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak²

Kemudian Bandingkan Dirawat mengemukakan bahwa pola asuh adalah “kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat

¹Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia), hlm. 64

²Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Op. Cit.*, hlm. 57

mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, mengerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan-tujuan tertentu.³

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu mereka ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak, maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar, dimata anak ayah seorang yang pandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya. Dengan demikian tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati atau tidak hal ini tidak dapat dihindari karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah Swt kepada setiap orang tua.

Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga

³ Bandingkan Dirawat, Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm.23

bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarga, baru kemudian kepada masyarakat luas.⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S Asy-Syuara' ayat 214 yaitu:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat⁵

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani rohaniyah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim⁶

⁴Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35-36

⁵Al-Qur'an Surat Asy-Syuara' ayat 214, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, hlm. 780

⁶Syaiiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28

Jadi kesimpulan uraian diatas bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak sejak anak lahir sampai besar, melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani rohaniah, mengajari berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum dan agama agar anak bahagia di dunia dan akhirat.

Tanggung jawab dimaksud terutama berada dipundak orang tua, sehingga ia dituntun dapat benar-benar berfungsi sebagai pendidik. Karena ternyata salah satu faktor dominan yang mempengaruhi pola perilaku anak dalam proses pendidikannya adalah lingkungan keluarga.

Pengaruh faktor lingkungan keluargakan tercermin dari pola asuh orang tuanya pada anaknya. Sesuai dengan firman Allah Swt pada surat at-Tahrim ayat 6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْنَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasae dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.*⁷

David mengkatagorikan keluarga yang dikutip di buku Moh.Shochib dalam pengertian sebagai keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga

⁷ Departeman Agama RI, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Tafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2011), Hlm. 820

protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbiotis.⁸ Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta ibu dan anak. Dalam keluarga ini orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Orang tua memilihkan pola asuh yang sesuai dengan anak. Peka terhadap pendidikan termaksud menyekolahkan anak dan memberikan ilmu agama serta motivasi anak untuk taat beribadah. Jika anak menentang otoritas, segera diterbitkan baik dalam bentuk hukuman, karena didalam keluarga terdapat aturan dan harapan. Anak-anak merasa aman, walaupun tidak disadari. Diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orang tua. Setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama. Anak diberikan kebebasan dalam bergaul namun tetap dalam koridor peraturan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam keluarga.

Keluarga kuasa lebih menekankan kekuasaan dari pada relasi. Pada keluarga ini, anak merasa seakan akan ayah dan ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis. Orang tua bertindak sebagai bos dan pengawas tertinggi. Anggota keluarga terutama anak-anak tidak memiliki kesempatan atau peluang agar dirinya didengarkan.

Keluarga protektif lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidakcocokan sangat

⁸Moh. Shochib, *Loc. Cit.*

dihindari karena lebih menyukai suasana kedamaian. Sikap orang tua lebih banyak pada upaya memberi dukungan, perhatian dan garis-garis pedoman sebagai rujukan, esensi dinamika adalah komunikasi dialogis yang disadarkan pada kepekaan rasa hormat.

Keluarga kacau adalah keluarga kurang teratur dan saling mendua. Dalam keluarga ini cenderung timbul konflik (masalah) dan kurang peka memenuhi kebutuhan anak-anak, anak sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesenjangan hubungan antara mereka dan orang tua. Keluarga kacau selalu tidak rukun. Orang tua selalu berperilaku kasar terhadap relasi (anak). Orang tua menggambarkan kemarahan satu sama lain dan hanya sedikit relasi antara orang tua dan anak-anaknya. Anak merasa terancam dan tidak disayang. Hampir sepanjang waktu mereka dimarahi atau diancam. Anak-anak mendapat kesan mereka tidak diinginkan keluarga. Dinamika keluarga dalam banyak hal sering menimbulkan kontradiksi pernah pada hakikatnya tidak ada keluarga. Rumah hanya sebagai terminal dan tempat berteduh oleh individu-individu.

Keluarga sombiotis dicirikan oleh orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruhnya terpusat pada anak-anak keluarga ini berlebihan dalam melakukan relasi. Orang tua sering merasa terancam karena meletakkan diri sepenuhnya pada anak-anak dengan alasan demi keselamatan. Orang tua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan anak-anaknya. Anak dewasa dalam keluarga ini belum

memperlihatkan perkembangan sosialnya dalam kesehariannya, dinamika keluarga ditandai oleh rutinitas kerja. Rumah dan keluarga mendominasi para anggota keluarga

Dengan demikian diantara kelima pengertian keluarga dalam kategori Moh. Shochib tersebut, yang memberikan kontribusi positif bagi upaya orang tua membantu anak untuk menumbuhkan dan menjaga kesehatan mental beragama anak adalah keluarga seimbang. Pernah dalam keluarga ini, orang tua memiliki rasa tanggungjawab dan dapat dipercaya, saling membantu diantara sesama anggota keluarga dalam mengembangkan diri, adanya rasa kebersamaan dan komunikasi biologis.

Dengan demikian orang tua sebagai pendidik utama pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggungjawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual, dan kematangan psikis.

Selanjutnya perkembangan agama pada anak terjadinya melalui pengalaman hidupnya khusus kedalam keluarga. Buah didikan agama akan mampu merevolusi sikap atau akhlak dari yang buruk menjadi baik, maupun memberikan perubahan dan pembiasaan, sikap, tindak, dan tutur kata anak. Sebagai besar orang tua mengabaikan pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agamadan membina agama pada diri anak.

Dalam Islam, eksistensi anak melahirkan adanya hubungan vertikal dengan Allah penciptanya, dan hubungan horizontal dengan orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidik menjadi manusia yang taat beragama. Walaupun fitrah kejadian manusia baik melalui pendidikan yang benar dan pembinaan manusia yang jahat dan buruk, karena salah asuhan, tidak berpendidikan tanpa norma-norma agama Islam.

Dalam mendidik anak mentalnya harus dibina dan dikembangkan, maka orang tua menjadikan agama Islam, sebagai dasar untuk pembinaan dan pendidikan anak, agar menjadi manusia yang bertakwa dan selalu hidup di jalan yang diridhoi Allah Swt., dimanapun, kapan pun dan bagaimana pun juga keadaannya, pribadinya sebagai manusia yang taat beragama tidak berubah dan tidak mudah goyah.

Mendidik anak-anak menjadi manusia yang taat beragama Islam ini, pada hakikatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada dalam setiap diri pribadi manusia, yaitu beragama tauhid, agama Islam. Orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah Swt dalam agamanya, agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Oleh karena itu anak harus mendapatkan asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik, dan benar agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orang tua yang beragama yang selalu hidup agamis. Sehingga dengan demikian, anak sebagai penerus generasi dan cita-cita orang tuanya, dapat tumbuh dan

berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orang tuanyadan sesuai dengankehendak Allah Swt.⁹

Sehingga dari semua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mencakup mengasuh anak, menyekolahkanya, memberikan motivasi agar anak rajin beribadah, menghukum anak, menanyakan kesulitan anak dalam melaksanakan peraturan agama, memberikan hadiah, mengikutkan anak dalam kegiatan diluar sekolah dan memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih teman, merasa cemas terhadap pergaulan anak, mengajak anak berdiskusi dan bertukar pikiran serta menerima sarana anak.

2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh

Ada beberapa bentuk-bentuk pola asuh yang dapat diterapkan orang tua terhadap anak, dan setiap pola asuh berdampak pada perilaku anak, yaitu:

Hurlock mengatakan bahwa perilaku orangtua terhadap anak sesuai dengan tipe pola asuh yang dianutnya diantaranya adalah:¹⁰

1. Pola Asuh Otoriter

Perilaku orangtua dalam kehidupan keluarga adalah:

⁹Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*(Semarang Dina Utama, 1993), hlm. 5

¹⁰Deni Syaputra “Bentuk-bentuk Pola Asuh Orang Tua” <http://www.coau>, diakses 10 Desember 2015 pukul 13: 30 WIB

- a. Orangtua menentukan segala peraturan yang berlaku dalam keluarganya.
- b. Anak harus menuruti atau mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan orangtua tanpa kecuali.
- c. Anak tidak diberi tahu alasan mengapa peraturan tersebut ditentukan.
- d. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan orangtua.
- e. Kemauan orangtua dianggap sebagai tugas atau kewajiban bagi anak.
- f. Bila tidak mengikuti peraturan yang berlaku, maka hukuman yang diberikan berupa hukuman fisik.

2. Pola Asuh Permisif

Perilaku orangtua dalam kehidupan keluarga adalah:

- a. Tidak pernah ada peraturan dari orangtua.
- b. Anak tidak pernah dihukum.
- c. Tidak ada ganjaran dan pujian karena perilaku dari si anak.
- d. Anak bebas menentukan kemauannya/keinginannya.

3. Pola Asuh Demokratis

Perilaku orangtua dalam kehidupan keluarga adalah:

- a. Orangtua sebagai penentu peraturan.

- b. Anak berkesempatan untuk menanyakan alasan mengapa peraturan dibuat.
- c. Anak boleh ikut andil dalam mengajukan keberatan atas peraturan yang ada

Sedangkan Menurut Baumrind (dalam Syamsu Yusuf) terdapat empat bentuk-bentuk pola asuh orang tua yaitu:¹¹

1. Pola Asuh Otoriter (*parent oriented*)

Ciri-ciri dari pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Anak seolah adalah "robot" yang dikendalikan orang tua, sehingga menjadi kurang inisiatif, merasa takut tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, tetapi disisi lain anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba. Selain itu, anak yang diasuh dengan pola asuh ini cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan, walaupun terkadang hanya untuk menyenangkan orang tua atau suatu bentuk kedisiplinan dan kepatuhan yang semu. Di belakang orang tua, bisa jadi anak akan menunjukkan perilaku yang berbeda.

¹¹Riski, "Pola Asuh Orang Tua" <http://www.co.au>, diakses 10 Desember 2015 pukul 14:00 WIB

2. Pola Asuh Permisif (*children centered*)

Sifat pola asuh ini, yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

3. Pola Asuh Demokratis

Kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, jujur. Namun akibat negatif, anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan anak dan orang tua.

4. Pola asuh tipe penelantar

Pola asuh ini biasanya memiliki interaksi waktu yang sedikit dengan anak-anaknya. Secara umum ciri-ciri pola asuh penelantar yaitu:

- a. Orang tua lebih mementingkan kepentingan sendiri misalnya terlalu sibuk, tidak peduli bahkan tidak tahu anaknya dimana atau sedang dengan siapa, dan lain sebagainya.
- b. Anak-anak dibiarkan berkembang sendiri baik fisik maupun psikis.

Dari hasil penelitian, ternyata anak dengan pola asuh orang tua penelantar berperilaku lebih agresif, impulsif, pemurung dan kurang konsentrasi pada suatu kegiatan penyimpangan kepribadian dan perilaku anti sosial lebih tampak pada pola asuh ditelantarkan. Pengasuhan penelantaran merupakan pengasuhan yang beresiko paling tinggi.

Jadi

3. Pengertian Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang mengandung arti dan pengertian. Secara etimologi agama berasal dari kata Sanskrit, kata *din* dalam bahasa Arab dan *religi* dalam bahasa Eropa.¹²

¹²Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI Press, 1985), cet. Ke-5, jilid I, hlm. 9

Dari kata Sanskrit agama tersusun dua kata, a: tidak dan gam : pergi, tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Agama-agama memang, mempunyai kitab suci. Selanjutnya dikatakan bahwa agama berarti tuntutan, memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadikan tuntunan hidup bagi penganutnya.

Adapun kata *din* dalam bahasa arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. *Religi* dalam bahasa latin, menurut pendapat asalnya adalah *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan. Ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat-sifat mengingat bagi manusia.¹³

Dari pengertian kata di atas, inti sari yang terkandung di dalamnya ialah agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari dan ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Adapun agama menurut terminologi banyak didefinisikan oleh para ahli, diantaranya:

¹³*Ibi*, hlm. 11

- a. Menurut T.G. Frazer, agama adalah menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung daripada manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya perikehidupan manusia.¹⁴
- b. Menurut Prof. K.H.M. Taib Tohir Abdul Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.¹⁵

Jadi keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama atau dengan kata lain “sikap keagamaan merupakan sesuatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama”.¹⁶

Pertumbuhan pengertian tentang ajaran agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan remaja . Pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung seperti tentang akhirat, surga dan neraka dan lain-lainnya, baru dapat diterima oleh anak-anak apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkan untuk itu.

¹⁴Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajawali: 1986), cet. Ke-1, hlm. 6

¹⁵*Ibid*, hlm.7

¹⁶Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), cet. Ke-4, hlm. 131

Jika remaja yakin bahwa Tuhan Maha Kuasa, Maha mengatur dan mengendalikan alam ini, maka segala apapun yang terjadi, baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial, dan hubungan orang-orang dalam masyarakat, dilimpahkan tanggung jawabnya kepada tuhan.¹⁷

Ciri ciri perilaku remaja yang taat beragama yaitu:

- 1) Pengalaman ketuhanannya semakin bersifat individual.
- 2) Keimanannya semakin menuju keyakinan yang mantap.
- 3) Keperibadian disertai dengan penghayatan yang tulus.

Dari keterangan di atas bahwa kehidupan sehari-hari remaja tidak hanya merasakan kehidupan yang konkrit, tetapi muncul pula pemahaman yang abstrak. Dengan berkembangnya kemampuan cara abstrak remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama dengan masalah gaib, seperti kehidupan alam kubur, hari kiamat, sorga, neraka, dan sebagainya.

4. Remaja

Kata remaja ini mengandung aneka kesan. Ada orang berkata remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia lainnya. Sementara pihak lain menganggap remaja adalah kelompok yang

¹⁷Zakiah Darajat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta : CV. Ruhama, 1993), hlm. 37-38

menyusahkan orangtua. Pada pihak lain berpendapat bahwa remaja merupakan potensi manusia yang perlu dimanfaatkan.¹⁸

Masa remaja adalah masa *puber* dan sudah *akil baligh*, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau *akil baligh* antara satu dengan anak yang lain sering berbeda. Terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Kesehatan Mental bahwa:

“Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.”¹⁹

Istilah *adolesence* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget seperti yang dikutip Elizabeth B. Hurlock dengan mengatakan:

“Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dibawah tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang has dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam

¹⁸ Andi Marpiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.11.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 101.

hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan cirihas yang umum diperiode perkembangan ini²⁰

Remaja merupakan masa perkembangan setelah masa anak-anak menuju dewasa, dari masa tanpa identitas menuju masa kepemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek dari dalam diri remaja dipengaruhi oleh suasana transisi yang penuh dengan gejolak. Kemampuan melewati masa transisi inilah yang kemudian akan membawa kepada fase kedewasaan.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.” Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.²¹

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm, 206.

²¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.9

“mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, dan fisik.

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain bertentangan sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai gejolak emosi yang saling bertentangan. Adapula yang mendefinisikan bahwa remaja yaitu tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa pengaruh terhadap remaja dalam sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Neidahart menyatakan bahwa masa

“Remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ottorank bahwa masa remaja merupakan masa perubahan yang drastis dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri, bahkan Daradjat mengatakan masa remaja adalah masa dimana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir yang matang”.²²

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja itu dapat dibagi mejadi dua bagian, yaitu dari usia 12/13 sampai dengan

²²Dunia Psikologi, “Pengertian Remaja dan Defenisinya” <http://www.w.w>, diakses 26 juli 2015

17/18 tahun adalah masa remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 adalah remaja akhir.²³

Masa remaja awal selalu ditandai dengan ciri-ciri khas seperti:

1. Ketidakstabilan perasaan dan emosi
2. Pembentukan sikap dan moral dengan orang tua dan orang lain
3. Perkembangan kecerdasan ke arah kesempurnaan
4. Kebingungan terhadap status yang berada diantara posisi anak-anak dan orang dewasa
5. Pertentangan sosial dan masa memecahkan masalah yang dihadapi

Masa remaja akhir selalu ditandai dengan ciri-ciri seperti:

1. Stabilitas perasaan
2. Pertumbuhan fisik telah sempurna
3. Citra diri yang realistik
4. Pandangan yang realistis terhadap orang lain
5. Lebih dapat menyesuaikan diri
6. Emosinya lebih tenang²⁴

Ciri-ciri khas masa remaja awal (13- 17 tahun), yaitu :

1. Status masa remaja dalam periode ini tidak tertentu.
Dalam periode ini status anak remaja dalam masyarakat boleh dikatakan tidak dapat ditentukan dan membingungkan. Pada suatu waktu ia diperlakukan seperti anak-anak, akan tetapi bilamana dia berkelakuan seperti anak-anak, dia mendapat teguran supaya bertindak sesuai dengan umurnya jangan seperti anak-anak.
2. Dalam masa ini anak remaja emosional
Emosi-emosi yang dialami anak-anak remaja antara lain adalah marah, takut cemas, rasa ingin tahu, iri hati, sedih, kasih sayang dan sebagainya.
3. Anak remaja dalam masa ini tidak stabil keadaannya
Dalam masa ini remaja sangat tidak stabil keadaannya. Kesedihan tiba-tiba berganti dengan kegembiraan, rasa percaya diri sendiri berganti dengan rasa meragukan diri sendiri. Kestabilannya ini juga nampak dalam hubungannya dengan masyarakat. Persahabatannya berganti-ganti terutama dengan teman dari lawan jenis sehingga dia belum dapat menentukan rencana untuk masa depan.
4. Anak-anak remaja mempunyai banyak masalah

²³Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Op, Cit.*, hlm. 9

²⁴Masgarti sit, *Op, Cit.*, hlm. 65

Bagi anak remaja ia merasa memiliki banyak masalah karena dahulu di Masa Kanak-kanak dia selalu dibantu oleh orang tua dan guru dalam menyelesaikan persoalannya. Beberapa macam masalah yang dihadapi anak remaja ialah :

- a. Masalah berhubungan dengan keadaan jasmaninya
- b. Masalah berhubungan dengan kebebasannya
- c. Masalah berhubungan dengan nilai-nilai
- d. Masalah berhubungan dengan peranan wanita dan pria
- e. Masalah berhubungan dengan hubungan anggota dari lawan jenis
- f. Masalah berhubungan dengan hubungan dalam masyarakat
- g. Masalah berhubungan dengan jabatan
- h. Masalah berhubungan dengan kemampuan

Ciri-ciri khas dalam masa remaja akhir (17 -21 tahun), yaitu :

1. Kestabilan bertambah
2. Lebih matang dalam cara menghadapi masalah
3. Ikut campur tangan dari orang dewasa berkurang
4. Ketenangan emosional bertambah
5. Pikiran realistis bertambah
6. Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan²⁵
Adapun menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut

Hurlock sebagaimana di jelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori

adalah sebagai berikut:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

²⁵Hakie, “Perkembangan Rasa Beragama Pada Remaja” <http://www.w.w>, diakses 26 juli 2015 pukul 08:00

10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga²⁶

Jadi masa remaja selalu disebut sebagai masa peralihan atau perubahan-perubahan yang terjadi mencakup perubahan emosi, minat, peran, serta pola perilaku. Masa ini selalu juga disebut juga dengan masa bermasalah, sebab perubahan yang terjadi kadang-kadang menimbulkan permasalahan pada diri anak. Masa ini selalu juga disebut masa mencari identitas diri yang selalu menimbulkan ketakutan pada remaja yang bersangkutan karena harapan-harapan yang kadang tidak realistis.

5. Perkembangan Keagamaan Remaja

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa. Dalam masa transisi (peralihan) dari masa anak-anak menjadi dewasa itu banyak perubahan dan berkembang yang dialami para remaja, baik perkembangan psikis maupun perkembangan intelektual dan moral.²⁷

Pada masa remaja, ini setiap individu akan selalu mengalami perkembangan baik perkembangan fisik dan nonfisik, termasuk di dalamnya perkembangan agama. Perkembangan agama pada masa remaja ini, dapat dilihat sebagaimana yang dikemukakan W. Starbuck yang dikutip oleh

²⁶*Ibid.*, hlm.10

²⁷Sanusi, dkk. *Mengenal Masa Remaja* (Jakarta: Pustaka Antara, 1993), hlm. 36

Jalaluddin dalam buku yang berjudul Psikologi Agama, antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pikiran dan mental
2. Perkembangan perasaan
3. Perkembangan sosial
4. Perkembangan moral
5. Perkembangan sikap dan moral
6. Perkembangan ibadah²⁸

Adapun menurut Tohirin bahwa masa remaja terdiri atas tiga sub perkembangan, yaitu:

- a. Sub perkembangan pra puber selama kurang lebih 2 tahun sebelum masa puber
- b. Sub perkembangan puber selama 2 setengah sampai 3 setengah tahun
- c. Sub perkembangan past puber yaitu saat perkembangan biologis sudah lambat tapi terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu. Pada saat ini merupakan akhir masa puber yang mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan²⁹

Sejalan dengan perkembangan fisik yang sangat pesat, masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu. Pada masa yang pertama terjadi pada fase pranatal dan bayi. Bagian tumbuh-tumbu tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proposional

²⁸Jalaluddin.*Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 74-77

²⁹Tohirin.*Psikologi pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42

terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya terjadi terlalu besar karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain dalam hal ini tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan. Pada masa remaja akhir proporsi tumbuh individu mencapai proporsi orang dewasa dalam semua bagiannya.³⁰

Perkembangan fisik remaja yang begitu pesat memberi pengaruh langsung terhadap keadaan psikis remaja. Adapun ciri-ciri psikis remaja yang menonjol menurut Jessel dkk sebagaimana dijelaskan oleh Syamsu Yusuf LN dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Seringkali mudah marah
- b. Mudah terangsang
- c. Emosinya cenderung meluap
- d. Tidak berusaha mengendalikan perasaannya
- e. Tidak mempunyai keprihatinan

Sehubungan dengan keadaan jiwa yang labil dan goncang tersebut daya pemikiran abstrak, logika dan kritik juga mulai berkembang. Keadaan jiwa yang demikian juga dalam kehidupan agama mereka yang mudah goyah, bimbang, risau dan konflik batin. Berikut di kemukakan 3 ciri-ciri kesadaran beragama biasanya yang menonjol pada masa remaja:

- a. Pengalaman ketuhanan semakin bersifat individu

³⁰ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 193

- b. Keimanan semakin menuju realitas yang sebenarnya
- c. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus³¹

Jika dilihat perkembangan rasa keagamaan yang terjadi pada remaja sudah begitu pesat jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Pada masa anak-anak gambaran tentang tuhan pun sudah banyak berbeda dengan pada masa remaja. Hal ini karena dipengaruhi oleh perkembangan berpikirnya yang abstrak. Oleh sebab itu remaja lebih tertarik kepada agama.

6. Problematika Keagamaan Pada Remaja

Masa remaja adalah masa yang bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain.³² Problematika dapat diartikan sebagai suatu sebab akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau atau harapan yang telah atau sedang dilakukan. Jadi problematika adalah suatu yang menimbulkan masalah bagi seseorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu, yang dalam hal ini membahas tentang masalah memberikan dan melaksanakan pendidikan bagi remaja, khususnya berkenaan dengan keagamaan bagi remaja dalam bidang ibadah salat.

³¹ Agus Salim Daulay. *Diktat Psikologi Perkembangan* (Padangsidempuan:tt,2009), hlm. 79-80

³²Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 40

Keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak remaja. Ketika fungsi keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka sangat sulit bagi seorang anak untuk dapat berhasil dan mengolah seluruh bakat dan kemampuannya agar terasah dan terbina sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Khususnya dalam bidang agama yang tujuannya adalah mengontrol pengamalan agama pada anak yang remaja

Pada masa remaja juga awal tumbuhnya dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja. Sebagaimana yang diketahui keadaan jiwa remaja masih labil belum stabil, mengalami kegoncangan batin, tidak tenang, banyak kontradiksi didalam dirinya, mengkritik karena merasa dirinya mampu, tetapi ia masih mencari pertolongan, karena belum dapat mengaktualisasikan keinginannya tersebut.

Sejalan dengan jiwa remaja yang labil nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, bimbang risau, dan konflik batin. W. Starbuk mengemukakan penyebab problematika keagamaan remaja di antara lain adalah faktor:

- a. Kepribadian yang menyangkut salah tafsir dan jenis kelamin.
 - 1) Bagi seseorang yang memiliki kepribadian *intorvert*, maka dalam mendapatkan petolongan Tuhan akan menyebabkan salah tafsir

akan sifat Tuhan Yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Misalnya, seseorang memohon penyembuhan terhadap penyembuhan keluarganya yang sakit. Jika doanya ternyata tidak terkabul akan timbullah keraguan akan kebenaran sifat ketuhanan tersebut. Hal demikian itu akan lebih membekas pada diri remaja yang sebelumnya adalah penganut agama yang taat.

2) Perbedaan jenis kelamin dan kematangan merupakan faktor yang menentukan dalam keraguan agama. Wanita yang lebih cepat matang dalam perkembangannya lebih cepat menunjukkan keraguan daripada remaja pria. Tetapi sebaliknya, dalam kualitas dan kuantitas keraguan remaja putri lebih kecil jumlahnya. Di samping itu, keraguan wanita lebih bersifat alami sedangkan pria bersifat intelek.³³

b. Percampuran antara agama dan mistik.

Para remaja merasa ragu untuk menentukan antara unsur agama dengan mistik. Sejalan dengan perkembangan masyarakat kadang-kadang secara tidak disadari tindak keagamaan yang mereka lakukan ditopang oleh praktik kebathian dan mistik. Penyatuan unsur ini merupakan suatu dilema yang kabur bagi para remaja.

Selanjutnya secara individu, sering pula terjadi keraguan yang disebabkan

beberapa hal antara lain mengenai:

³³*Ibid*, hlm. 44

- 1) Kepercayaan, menyangkut masalah ketuhanan dan implikasi yang paling utama
- 2) Tempat suci, menyangkut masalah pemuliaan dan pengagungan tempat suci agama.
- 3) Alat perlengkapan keagamaan
- 4) Fungsi dan tugas staf dalam lembaga keagamaan
- 5) Pemuka agama
- 6) Perbedaan aliran dalam keagamaan, sekte (dalam agama kristen) atau mazhab (islam).³⁴

B. Kajian Tedahulu

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan penelitian masalah ini belum pernah diteliti di Desa Sibuluan Indah namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Nur Elina Siregar, penelitian yang berjudul “Usaha Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Anak Didesa Sipange Godang.” Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010, hasil penelitian ini menentukan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak di desa sipange. Godang, orang tua mengajari, anak mengaji, mengajari anak sholat, mengajari dan membiasakan anak puasa, mengajari dan membiasakan anak bersedekah, mengajari dan membiasakan

³⁴Jalaluddin,dkk. *Op.cit*, hlm.42-44

anak membantu orang yang membutuhkan mengajari dan membiasakan anak bersilaturahmi dan mengajari anak yang tidak melakukan perbuatan tercela.

2. Muala Rizki Daulay, penelitian yang berjudul “Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dikecamatan Ulu Barumon.” Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010, hasil penelitian ini menentukan berbagai bidang, yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan masih kurang baik karena ekonomi kurang mendukung sehingga kurang berjalan lancar, kalau dalam bidang kesehatan kurang mendukung. Sedangkan orang tua tunggal dalam membina pendidikan keagamaan anak dibidang ibadah seperti mengajar shalat dan membaca al-Qur’an yang diumumkankannya setiap malam selalu dianjurkan oleh orang tua tunggal supaya anak-anaknya menjadi pintar.

Dari kedua kajian terdahulu diatas ada yang hampir sama dengan penelitian penulis, akan tetapi belum ada yang sama dalam penelitian penulisan sendiri. Maka untuk itulah mengangkat penelitian dengan judul: Pola Asuh Orang tua Dalam Pembinaan Kesehatan Mental Keagamaan Remaja diDi Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi

Sesuai dengan judul penelitian, maka tempat penelitian ini berlokasi di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.¹

Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki jarak tempuh 8 Km dari pusat kota Sibolga. Namun demikian sarana transportasi sangat mudah untuk dilalui karena banyak mobil penumpang yang jalurnya melewati lokasi tersebut.

2. Jadwal Penelitian

Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan September sampai Desember 2015

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Sibuluan Indah Tanggal 18 Oktober 2015

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan dan kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semat-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme kebenaran teori dalam pandangan ini, diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya.³ Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki, peranan, hambatan dan upaya membina keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini ditujukan kepada orangtua di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagai pengimplementasian keagamaan remaja yaitu yang berumur 13 tahun sampai yang berumur 15 atau anak SMP

²IbnuHajar, *Dasar-DasarMetodologiPenelitianKuantitatifDalamPendidikan*(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1996), hlm. 33

³Sukardi, *MetodologiPenelitianPendidikan, Kompetensi danPrakteknya*(Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 157

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orang tua dan anak remaja. Adapun jumlah sumber data primer yang diteliti adalah 30 orang tuadan15 orang remaja.

Tabel 1

Nama Orang TuadanPekerjaan

No	Nama	Pekerjaan
1	SaptonoPanggabean	Pedagang
2	MuhadiDalimunthe	Pedagang
3	Hariyanto	Kelaut
4	Ali Akbar	Kelaut
5	Wirda	Pedagang
6	Ali AsbanHarahap	Kelaut
7	Dede	Pedagang
8	HendraPanjaitan	Kelaut
9	Zulfikar	Kelaut
10	FahmiSalimNapitupulu	Kelaut
11	RizmaPulungan	Kelaut
12	Nurani	Pedagang
13	PamanSitumeang	Pedagang
14	Malik	Pedagang
15	Abdullah	Kulibangunan
16	Raja MaratuaSihombing	Kulibangunan
17	AkhiruddinHarahap	Kelaut
18	SukriLubis	Pedagang
19	Endang Sri Wahyuni	Pedagang
20	Ismail Situmorang	Kelaut
21	Erdiansyah,	KuliBangunan
22	Galingging	Pedagang

23	Lasmini	Pedagang
24	Paimin	KuliBangunan
25	Fauzi	Kelaut
26	AdekRitonga	Pedagang
27	Edi Siswan	Kelaut
28	Erna Simamora	Pedagang
29	ahmadSinaga	Kelaut
30	KupingPanjaitan	KuliBangunan

Tabel 2

NamaRemajadanUmurnya

No	Nama	Umur
1	Desi	13
2	Kiki	13
3	Layla	13
4	Andra	13
5	Harun	14
6	Dina Permata Sari	15
7	Yusrina	15
8	Nurhot	15
9	Mariana	14
10	Mariani	14
11	Imam Mahdi	14
12	Hendra Surya	13
13	IndraSuryani	13
14	Hotmina	15
15	MirnaWarni	15

2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala kelurahan, tokoh agama/ tokoh masyarakat sebanyak 10 orang

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulandan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴Observasi atau pengamatan juga sering digunakan dalam pengumpulan data terutama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar maninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara langsung dan cemas dan secara sistematis.⁵

Observasi terbagi menjadi observasi berpartisipasi *participant observation* yakni pada suatu situasi atau peristiwa social. Secara teknis, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Observasi terang-terangan dan tersamar *overt observation and coverobservation* yakni peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi takberstruktur *unstructured observation* yakni observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan.⁶

⁴AmirulHadidan H. Haryono.*MetodologiPenelitianPendidikan Cet. 1* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129

⁵SyukurKholil, *MetodologiPenelitianKomunikasi* (bandung: citapustaka media, 2006), hlm. 103

⁶Anhar,*MetodologiPenelitianKualitatifuntukPenulisanSkripsi*, (Padangsidempuan: FSAF Press, 2015), hlm. 37

Jadi yang menjadi observasi penelitian saya yakni observasi terang-terangan dan tersamar *overt observation and cover observation* dalam observasi jenis ini, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jika mereka yang menjadi subjek penelitian mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi, saat tertentu peneliti tersamar melakukan observasi. Hal ini untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Observasi adalah sebuah pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaan.⁷ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung dan passti bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Keagamaan Remaja Di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Poin-Poin Ringkas Observasi

1. tentang ibadah
2. sikap kedekatan anak dengan orang tua

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120

3. Akhlakanak di luarrumah
 4. meningkatkankeagamaananak
 5. akhlakanak
- c. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁸ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.⁹Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau Tanya jawab dengan beberapa orang tua danremaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang bertujuan mendapatkan informasi tentang pola asuh orang tua dalam pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Jenis-jenis wawancara yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yakni wawancara tak berstruktural *unstructured interview*,

⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2010), hlm. 112

⁹*Ibid*, hlm. 93

wawancara terang-terangan *overted interview* dan wawancara menempatkan informasi sebagai sejawat peneliti *viewing one another as peers*. Jadi jenis wawancara yang akan digunakan jenis wawancara menempatkan informasi sebagai sejawat peneliti *viewing one another as peers* yakni perlakuan informasi sebagai sejawat didasari oleh kesadaran peneliti bahwa hasil/temuannya bergantung pada data/informasi yang diberikan oleh sumber di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang bertujuan mendapatkan informasi tentang pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

d. Poin-poin Ringkas Wawancara

1. keagamaan
2. sikap anak di luar rumah
3. sikap kedekatan anak dengan orang tua
4. ibadah

e. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap pertanyaan tertulis, yang di susun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi pada penelitian ini dengan cara

megambil data dari arsip Di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah..

D. Teknik analisa data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus di perhatikan si peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Mengorganisasi data.

Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.

b. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

c. Memberi tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang di anggap bisa menjadi cikal bakal tema.

d. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit-unit analisa yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami

menjadi satu konsep yang utuh. Karena itu analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pemeriksaan terhadap keabsahan data ini digunakan untuk menyanggah tuduhan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut.

- a. Memperpanjang keikutserta peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, maka kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan semakin meningkat.
- b. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman. Penelitihendaknyamengadakanpengamatandengantelitidanrincisecaraberkesi nambungan.

- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data itu.
- d. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh selama 2 (dua) minggu penuh sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan banyaknya fenomena sosial yang sulit terungkap bila hanya digali melalui wawancara.
- e. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- f. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang membuat penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan seteliti mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
- g. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluasan.¹⁰

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Geografis Penelitian

Secara keseluruhan daerah ini memiliki tanah seluas 14 Ha. Letak Sibuluan Indah ini berada pada 8 Km dari kota Sibolga. Adapun batas-batas wilayah Desa Sibuluan Indah secara geografis adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Pantai Pandan

Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Sibuluan II

Sebelah Barat Berbatasan Dengan Pegunungan

Sebelah Timur Berbatasan Dengan Sungai

1) Keadaan pendudu dan Mata Pencahariannya

Adapun jumlah penduduk di Desa Sibuluan Indah adalah sebanyak 4189 jiwa jumlah kepala keluarga sebanyak 949 kk.¹ Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk desa Sibuluan Indah dilihat pada tabel berikut ini

¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Sibuluan Indah Tanggal 18 Oktober 2015

Tabel 3
Mata pencaharian Desa Sibuluan Indah

No	Mata Pencaharian	Persentase
	Kelaut	50%
	Pedagang	20%
	Guru	5%
	Kuli Bangunan	15 %
	Wiraswasta/ bengkel	10 %

Sumber: Data administrasi kelurahan Sihitang, 2016.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Kelaut dan Pedagang. Artinya kondisi ekonomi masyarakat Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tergolong kelas menengah ke bawah yang diantaranya sangat sederhana.

2) Agama dan Pendidikan

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Sehubungan dengan hal itu keadaan penduduk lingkungan I kelurahan Sihitang dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 4
Agama di Desa Sibuluan Indah

No	Agama	Persentase
1	Islam	80%
2	Keristen	20%

Sumber: Data administrasi Kelurahan Sihitang, 2016.

Berdasarkan data di atas, maka keadaan penduduk di Desa Sibuluan Indah berdasarkan mata pencaharian adalah sebanyak 80% beragama Islam dan 20% Keristen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama yang paling banyak di Desa Sibuluan Indah adalah pemeluk agama Islam.²

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Sibuluan Indah terdapat 1 buah Mesjid dan 2 buah Musholla.³ Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan derajatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan adalah yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. Sejalan dengan hal itu keadaan pendidikan masyarakat Desa Sibuluan Indah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV
Pendidikan di Desa Sibuluan Indah

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	Belum sekolah	15%
2	Sekolah Dasar	20%
4	SMP/MTs/ Sederajat	20%
6	SMA/MA/ Sederajat	40%
5	Perguruan Tinggi	5, %
	Jumlah	100%

² Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat di Desa Sibuluan Indah Tanggal 18 Oktober 2015

³Data administrasi Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2016

Sumber: Data administrasi kelurahan Sihitang, 2016

Dari data di atas diketahui bahwa 15% masyarakat Desa Sibuluan Indah belum sekolah, 15% Sekolah Dasar, SMP/MTs/Sederajat 20%, SMA/MA/Sederajat 20%, Perguruan Tinggi 5%. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sibuluan Indah yang paling banyak adalah SMA/MA/sederajat.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Sibuluan Indah terdapat 1 buah Taman Kanak-Kanak. Sedangkan di Desa Sibuluan Indah secara keseluruhan terdapat 1 buah SD dan MIN.⁴

2. Kronologi Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengambil data dari orang tua, remaja dan tokoh agama di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun cara yang peneliti lakukan adalah melalui observasi dan wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan pola asuh orang tua dalam pembinaan

⁴Data administrasi Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2016.

kesehatan mental keagamaan remaja serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan remaja.

B. Temuan Khusus

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup pada remaja, bahkan dalam perpektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas oleh karena itu orang tua harus membina kagamaan remaja agar bisa menghadapi lingkungan yang besar.

Di Desa Sibuluan Indah orang tua kurang memperhatikan keagamaan remaja karena orang tua memandang keagamaan remaja sudah cukup disekolah saja dan orang tua percaya remaja bisa belajar sendiri. Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti, orang tua pergi bekerja dari pagi sampai menjelang magrib untuk mendapatkan uang agar anak bisa sekolah dan untuk memperhatikan remaja sangat kurang. Remaja mendapatkan perhatian dari orang tua hanya pada waktu orang tua pulang dari pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi tentang gambaran perilaku keagamaan remaja pada aspek sholat di Desa Sibuluan Indah dapat diamati bahwa remaja mengerjakan sholat di mesjid dan di rumah hanya beberapa orang saja banyak remaja yang tidak mengerjakan sholat dikarenakan mereka lebih senang bermain di luar. Terkadang remaja kurang memahami tentang pentingnya ibadah dengan kehidupan sehari-hari, ada yang bermain-main waktu melaksanakannya dan ada juga yang mengganggu temannya waktu sholat.⁵

Kurangnya keagamaan remaja karena remaja lebih banyak bermain dengan teman-temannya sehingga lupa dengan waktu sholat. Remaja di Desa Sibuluan Indah juga termasuk dalam kategori yang suka bermain tidak mengingat waktu untuk melaksanakan sholat.

Hasil wawancara dengan Bapak Saptono Panggabean mengatakan bahwa “kondisi perilaku remaja untuk melaksanakan sholat lima waktu perlu dibina, karena masih banyak remaja yang tidak mau melaksanakan sholat karena banyak remaja yang hanya ingin bermain”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahadi Simamora bahwa “Tentang sikap sholat kemesjid mengatakan bahwa orang tua sering menyuruh remaja untuk membiasakan sholat kemesjid. Ada remaja yang

⁵ Hasil Observasi Terhadap Sikap Sholat Remaja di Desa Sibuluan Indah tanggal 19 Oktober 2015

⁶ Saptono Panggabean, Hasil Wawancara dengan Orang tua Anak di Desa Sibuluan Indah 19 Oktober 2015

mengikuti perkataan orang tua dan ada juga remaja yang mengatakan ia tetapi Cuma hanya menghindari suruhan orang tua saja. Waktu dalam melaksanakan sholat di mesjid ada remaja yang suka mengganggu temannya sendiri dan memang tidak semua yang berbuat seperti itu hanya sebahagian saja.”⁷

Hasil wawancara dengan remaja mengatakan “Ibu saya sering menyuruh saya melaksanakan sholat tetapi saya lebih sering melaksanakan sholat magrib dan isa, sholat subuh saya ketiduran dan sholat zhuhur dan ashar saya sering kelupaan sebab waktu saya pulang dari sekolah saya sudah merasa lelah.”⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sikap kedekatan remaja dengan orang tuanya sangat kurang karena orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya pada pekerjaannya daripada berbincang-bincang dengan anak remajanya.⁹

Hasil wawancara saya dengan Bapak Hariyanto mengatakan bahwa “Setiap hari kami sibuk mencari nafkah dan tidak sempat berkumpul untuk bercerita dengan anak remaja kami di rumah baik itu bercerita tentang akhlak

⁷ Muhadi Dalimunte. Hasil Wawancara Dengan Nazir Mesjid Di Desa Sibulan Indah 19 Oktober Bulan 2015

⁸ Hasil Wawancara Dengan Seorang Remaja Kiki di Desa Sibulan Indah tanggal 19 Oktober 2015

⁹ Hasil Observasi Tentang Kedekatan Anak Remaja Dengan Orang Tua Di Desa Sibulan Indah Tanggal 19 Oktober 2015

keagamaan. Kami hanya bisa memberikan nasehat agar anak rajin bersekolah dan tidak lupa juga untuk melaksanakan sholat.”¹⁰

Sedangkan bapak Ali Akbar mengatakan “bahwa saya jarang memperhatikan anak remaja saya dalam berbuat baik dan melaksanakan sholat karena kami sibuk mencari nafkah. Akan tetapi saya dan istri sudah memberi gambaran kepada anak-anak melalui cerita tentang sanksi bagi orang-orang yang tidak melakukan perbuatan baik dan beribadah.”¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan mengaji malam, sebagian orang tua memasukkan anak remajanya ke tempat pengajian disalah satu rumah warga di Desa Sibuluan Indah dengan harapan bahwa anak remaja dapat membaca Al-Qur’an dengan baik.¹²

Hasil wawancara dengan Ibu Wirda mengatakan “di saya pernah menyuruh anak remaja saya untuk mengikuti pengajian anak remaja yaitu pada malam jum’at tetapi anak remaja saya mengatakan malas untuk mengikuti pengajiannya jadi saya tidak bisa memaksa anak remaja saya untuk mengikuti pengajian malam jum’at atau pengajian anak remaja.”¹³

¹⁰ Hasil Wawancaradengan Bapak Hariyanto Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 20 Oktober 2015

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ali Akbar Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 20 Okrober 2015

¹² Hasil Observasi Peneliti Tentang Pada Megaji Malam Anak remaja,Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 20 Oktober 2015

¹³ Hasil wawancara dengan ibu wirda tentang pengajian malam anak remajadi Desa Sibuluan Indah tanggal 20 oktober 2015

Hasil wawancara dengan anak remaja yang bernama Dina Permata Sari mengatakan “saya tidak pernah pergi mengaji malam karena saya sibuk dengan pekerjaan sekolah saya.¹⁴

Berdasarkan Hasil Observasi Pada aspek akhlak remaja, perilaku remaja-remaja di Desa Sibuluan Indah pada umumnya terlihat seperti biasa, terlihat dari kelompok bermain, aktifitas yang dilakukan oleh remaja dan ada juga remaja yang tidak bermain dan bergaul dengan seusianya di antara mereka banyak yang bergaul di atas usianya yang mengakibatkan kepribadian, mental dan pola pikir mereka menjadi lebih berkembang.¹⁵

Pada usia mereka yang masih lebih tentunya dengan pergaulan yang tidak terkontrol akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti merokok, sebahagian remaja tidak sopan dengan orang yang lebih tua darinya, main PS dan bermain judi walaupun tidak melakukan taruhan. Perilaku demikian akan membentuk karakter anak remaja menjadi sulit untuk dibina, ketika waktu sholat sering kali mereka lalai dengan bermain dan canda tawa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada seorang anak Remaja yang bernama Desi tentang pergaulan dengan di atas usianya, mengatakan bahwa “bermain dan bergaul dengan abang-abang di atas usia

¹⁴ Hasil Wawancara dengan remaja Dina Permata Sari Tentang Pengajian di Desa Sibuluan Indah Tanggal 20 Oktober 2015

¹⁵ Hasil Observasi Peneliti Tentang Aspek Akhlak Anak Remaja di Desa Sibuluan Indah Tanggal 20 Oktober 2015

saya adalah menjadi pelajaran tersendiri terkadang mencerminkan pola fikir yang lebih baik, ketika salah orang yang di atas usia saya memberi tegoran dan ada juga yang kurang membina yaitu mengajak merokok bersama-sama, bersenda gurau dengan kata-kata yang mencela dengan menimbulkan tertawa yang berlebihan yang menjadi hal biasa dalam bergaul dengan orang diatas usia saya.”¹⁶

Sedangkan hasil wawancara saya dengan seorang remaja Layla mengatakan “saya jarang beribadah karena saya lebih senang bermain dan mengikuti teman-teman saya.”¹⁷

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku keagamaan anak remaja di Desa Sibuluan Indah masih perlu untuk dibina dan dibimbing oleh orang tua, karena dari aspek ibadah bahwa orang tua harus mencerminkan sikap perilaku yang baik dan mengajarkan akhlak tentang bergaul dengan orang lain. Tentang kesehatan mental remaja masih mudah mengikuti pergaulan bebas atau mengikuti hawa nafsu mereka.

2. Kendala Orang Tua dalam Memberikan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ali Asban Harahap, Hasil Wawancara Dengan Seorang Anak Yang Bergaul Dengan Di Atas Usianya Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 20 Oktober 2015

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Layla Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 20 Oktober 2015

Pembentukan keagamaan yang dilakukan orangtua tentu tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah diantaranya.

a. Kesibukan orang tua

Kesibukan orangtua untuk mencari nafkah, yang menyebabkan waktu orangtua terhadap memperhatikan anak remajanya sangat terbatas dalam pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah.

Ibu Dede Mintarsi mengatakan “kurangnya perhatian atau pengawasan pada anak remaja saya karena saya terlalu sibuk mencari nafkah sehingga anak remaja saya kurang perhatian, walaupun seperti itu saya sesekali menasehati jika anak remaja saya berbuat salah”.¹⁸

Bapak Hendra Panjaitan mengatakan bahwa, “kurangnya perhatian terhadap anak remaja saya diakibatkan karena saya bekerja kelaut dan tidak pulang dalam selama satu bulan dan pada saat pulang kerumah pun saya hanya memiliki waktu sangat singkat cuma satu hari atau tiga hari tetapi waktu yang singkat itu baru saya sempatkan berkumpul dengan keluarga saya.”¹⁹

¹⁸ Ibu Dede, Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 22 Oktober 2015

¹⁹ Bapak Hendra Panjaitan Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 22 Oktober 2015

Sedangkan Bapak Zulfikar mengatakan, “ Rendahnya tingkat perekonomian saya sehingga dapat mengurangi perhatian saya terhadap keagamaan anak remaja, karena saya terlalu sibuk mencari nafkah maka saya tidak bisa membina kesehatan mental keagamaan pada mereka.”²⁰

Ini diperkuat dengan hasil wawancara tokoh masyarakat dengan bapak Fahmi Salim Napitupulu mengatakan bahwa setelah jam 07.00, pagi umumnya para laki-laki telah berangkat bekerja ada yang bekerja kelaut ada yang berdagang, sedangkan ibu-ibu jam 08.00 berangkat berdagang jualan ikan di pasar selanjutnya mereka pulang sampai ke rumah menjelang magrib.²¹

Informasi di atas di dukung oleh hasil observasi penulis yaitu umumnya masyarakat di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan, memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan berlaut umumnya mereka berangkat pagi dan pulang menjelang magrib dan ada juga yang pulang sekali dalam satu bulan, sehingga berdampak kurang baik bagi anak remaja karena kurangnya perhatian. Hal ini juga berpengaruh terhadap pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanu Tengah. Menurut peneliti walaupun demikian orang tua sibuk mencari nafkah tetapi orang tua juga tidak boleh lari dari

²⁰ Bapak Zulfikar, Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 22 Oktober 2015

²¹ Fahmi Salim Napitupulu, Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 23 Oktober 2015

tanggung jawab untuk membina keagamaan remaja dan harus tetap berusaha dengan sekuat tenaga untuk membimbing anak agar berada pada jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat.

b. Pengaruh lingkungan

Kendala yang selanjutnya adalah pengaruh lingkungan, adakalanya untuk menyikapi sikap dan perilaku anak remaja yang ada dilingkungannya tidak sesuai dengan akhlak islami.

Berdasarkan Observasi peneliti tentang pengaruh lingkungan dengan remaja di Desa Sibuluan Indah masih perlu diperbaiki karena di Desa Sibuluan indah banyak anak remaja kalau sudah bermain tidak mengingat, Sebahagian remaja masih duduk di warung di tepi jalan raya, ada remaja yang masih bermain bola sampai magrib dan ada juga remaja yang suka bermain PS sampai lupa pergi ke sekolah, akibatnya banyak remaja di Desa Sibuluan Indah yang tidak lulus sekolah. Sedangkan pada remaja putri juga banyak mengikuti zaman yang modern, mereka suka berpakaian yang membuka auratnya sendiri dan suka bermain sampai larut malam.²²

Hasil wawancara dengan seorang anak remaja yang bernama Dina Permata Sari mengatakan “ saya suka bermain dengan teman-teman saya karena saya ingin bebas dan tidak mau di atur dan saya senang dengan

²² Hasil Observasi Tentang Pengaruh Lingkungan Di Desa Sibuluan Indah Taggal 23 Oktober 2015

penampilan saya sekarang karena kalau berpenampilan seperti ini akan terlihat cantik.”²³

Dari Hasil wawancara saya dengan tokoh masyarakat Rizman Pulungan “mengatakan bahwa akhlak anak remaja di Desa Sibuluan Indah sangat buruk karena banyak anak remaja yang terpengaruh dengan perbuatan yang tidak baik seperti pergi ke warnet dan tidak mengingat pulang, ada juga yang suka mencoba-coba memakai narkoba. dan mengakibatkan keagamaan remaja berkurang.”²⁴

Sedangkan hasil wawancara saya dengan Ibu Nurwahida mengatakan “karena banyaknya anak remaja yang tidak mau sekolah akibatnya banyak anak remaja yang ikut-ikutan.”²⁵

Pengaruh lingkungan di Desa Sibuluan Indah sangat tidak baik karena banyaknya anak remaja yang suka mengikuti pergaulan bebas dan pergaulan-pergaulan orang barat yang mengakibatkan kurangnya keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah. Mental remaja yang suka terpengaruh dengan perubahan zaman mengakibatkan kejiwaan anak remaja tidak sehat dan mudah emosi dalam menyelesaikan masalah. Karena itu orang tua harus super aktif memperhatikan anak remajanya agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang begitu bebas karena waktu

²³ Dina Permata Sari, Hasil Wawancara Dengan Seorang Anak Remaja Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 23 Oktober 2015

²⁴ Rizman Pulungan, Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 24 Oktober 2015

²⁵ Ibu Nurani, Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 24 Oktober 2015

pada masa remajalah yang membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua.

c. Akhlak Remaja

Kendala yang terakhir adalah tentang Akhlak Remaja yang tidak memiliki sopan santun terhadap orang tua dan orang lain.

Hasil observasi saya di Desa Sibuluan Indah tentang akhlak remaja sangat kurang karena banyak anak remaja yang saya perhatikan tidak memiliki sopan santun diatur dan ingin mengikuti kemauannya sendiri terhadap orang tua sendiri dan orang lain. Karena anak remaja tersebut tidak mau atau ingin bebas.²⁶

Hasil wawancara saya dengan tokoh masyarakat Paman Situmeang “Mengatakan bahwa anak remaja pada zaman sekarang tidak ada lagi sopan santunya karena kurangnya pembinaan keagamaan dari kecil”.²⁷

Sedangkan hasil Wawancara dengan para ulama mengatakan “remaja pada zaman sekarang banyak yang tak bisa di nasehati lagi karena pergaulan yang merubah akhlak mereka menjadi tidak baik.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Alim Ulama di Desa Sibuluan Indah dengan Bapak Malik mengatakan “bahwa tanyangan di televisi sekarang banyak yang tidak sesuai dengan ajaran islam, karena

²⁶ Hasil Observasi Tantang Akhlak Remaja Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 24 Oktober 2015

²⁷ Paman Situmeang, Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 24 Oktober 2015

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Para Ulama Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 25 Oktober 2015

sekarang lebih banyak menyangkan masalah-masalah percintaan anak remaja dan yang nantinya akan di tiru oleh anak remaja mengakibatkan akhlak remaja pun tidak baik.”²⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi kendala kesehatan mental keagamaan remaja kurangnya kesadaran orang tua terhadap didikan anak remaja tentang keagamaan waktu dia kecil sampai remaja atau tidak membiasakan anak remaja untuk berakhlak baik. Kurangnya perhatian orang tua terhadap apa yang sudah di kerjakan anak remajanya di dalam atau di luar rumah dan kurangnya komunikasi antara anak remajanya dan orang tua.

3. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pola Asuh dalam Pembinaan Keagamaan Remaja

Di dalam keluarga orangtua memiliki tanggung jawab penuh untuk memberikan ajaran agama kepada anak remaja, bukan hanya sekedar memberikan pendidikan di sekolah jika ternyata tidak mewujudkan anak remaja yang bertakwa kepada Allah Swt. Tidak terkecuali orangtua di Desa Sibulan Indah yang berupaya meningkatkan pendidikan anak remaja mulai dari kecil sampai dewasa.

²⁹ Bapak Malik, Hasil Wawancara Dengan Alim Ulama Di Desa Sibulan Indah 22 Oktober 2015

Cara yang dilakukan pola asuh orang tua dalam pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja

a. Membina ibadah anak remaja

Ibadah merupakan wujud dan pembuktian kepada Allah bahwa benar-benar tunduk dan patuh untuk mengerjakan segala yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah.

Tokoh masyarakat mengatakan bahwa “Sebagai orang tua kita harus benar-benar menjadi contoh yang baik untuk anak remaja dengan cara menerapkan kedisiplinan yang berhubungan dengan kegiatan mereka sehari-hari, agar bisa terlaksana sebaik-baiknya terutama dalam beribadah dan berbuat baik terhadap sesama sebab menjadi orang tua itu tidaklah mudah karena tanggung jawab yang harus kita emban sangatlah berat kita tidak saja memberikan kebutuhan fisik, akan tetapi kebutuhan psikisnya juga harus kita perhatikan dengan teliti”³⁰

Bapak Abdullah mengatakan bahwa “Allah Swt harus dikenalkan kepada anak remaja sejak kecil ,seperti memperkenalkan Allah dengan melakukan shoalat, karena dengan sholat keimanan dan keyakinan meningkatkan kepada Allah SWT sehinggalah amar ma’ruf mudah dilakukan,

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 25 Oktober 2015

selain itu orang tua bisa memperkenalkan kekuasaan Allah melalui alam semesta.”³¹

Bapak Raja Maratua Sihombing menyatakan bahwa “ anak remaja merupakan bukti cinta kasih sayang di dalam keluarga, dengan bukti cinta kasih sayang tersebut memunculkan hak-hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh kedua orangtuanya, ketika anak lahir ia harus dirawat, diperhatikan ekstra penuh tanpa ada hari libur untuk mengurusinya, begitu pula ia menjadi remaja orang tua harus harus lebih ekstra lagi memperhatikan anak remajanya karena masa remaja itu adalah masa bertumbuhnya menjadi dewasa dan akan mendapat masalah yang banyak karena keinginan tahunya sangat tinggi.”³²

Dari bapak akhir mengatakan tentang ibadah anak remaja bahwa, “saya pernah bertanya apa gunanya sholat, sehingga saya memberikan penjelasan dengan jawaban yang dapat diterima anak remaja saya, sholat merupakan perintah Allah SWT yang wajib hukumnya jika ditinggalkan maka Allah akan marah dan memberi dosa pada orang-orang yang meninggalkan sholat.”³³

Sedangkan wawancara dengan, Bapak Sukri Simbolon mengatakan bahwa sholat merupakan kewajiban setiap muslim, karenanya orangtua

³¹ Abdullah Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 25 Oktober 2015

³² Raja Maratua Sihombing. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 26 Oktober 2015

³³ Akhiruddin Harahap. Hasil Wawancara Dengan Orangtua Anak Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 26 Oktober 2015

melakukan pembiasaan untuk menyuruh anak remaja untuk melaksanakan sholat pada waktunya sudah tiba atau tentang bagaimana makna dan hakikat sholat tersebut, harus dituntun, diajari cara gerakan-gerakan sholat bahkan upaya saya untuk mengingatkan anak remaja saya untuk sholat ketika sedang asyik nonton adalah mengajak untuk sholat dan mematikan televisi, sikap demikian menyadarkan mereka agar tetap tahu waktu melaksanakan sholat.³⁴

Begitu juga pada ibu fitra mengatakan, “ kalau anak remaja saya sedang melaksanakan sholat sesekali saya mengawasinya agar saya bisa mengajarnya jika dia salah dalam melaksanakan sholat dan agar tidak berbohong.

Tindakan orangtua untuk mengajak anak remaja bersama-sama ke mesjid dari hasil pengamatan penelitian. Ibu Endang Sri Wahyuni mengatakan. “ kami selalu menyuruh untuk pergi melaksanakan sholat ke mesjid, akan tetapi tidak tahu apa mereka sholat atau tidak kami tidak tahu”.³⁵

Hal ini diperkuat oleh pendapat seorang tokoh agama bahwa “hal yang demikian itu mungkin saja terjadi, terutama pada keluarga yang terbatas pengetahuan agamanya. Sebab dalam komunitas yang ada di Desa Sibuluan Indah bahwa pengetahuan agama orang tua minim. Bagi mereka yang pengetahuan agamanya tidak mendukung. Maka tidak mungkin secara pribadi

³⁴ Sukri Lubis. Hasil Wawancara Dengan Orangtua Anak Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 26 Oktober 2015

³⁵ Endang Sri Wahyuni, Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 27 Oktober 2015

bercerita tentang agama. Namun demikian orang tua tidak lantas lepas tanggung jawab secara totalitas, tetapi orang tua akan tetap mengarahkan anak remaja untuk menimba agama pada orang lain yang lebih mampu, misalnya pada guru-guru mengaji, atau kemungkinan juga orang tua tidak memberikan nasehat dan cerita yang baik mengenai akidah pada anak remaja.

Bapak ismail situmorang mengatakan bahwa “di rumah, saya dan istri berupaya mengajak anak remaja saya untuk sholat berjama’ah baik dirumah maupun di mesjid karena sholat itu merupakan suatu kewajiban bagi orang muslim karena dengan mengerjakan sholat tingkah laku anak maupun akan menjadi baik.”³⁶

Dengan demikian upaya orang tua dalam meningkatkan pola asuh orang tua dalam pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja dalam cara membina beribadah anak remaja yaitu:

- a. Memberitahukan apa guna beribadah dan apa dosa jika tidak melaksanakannya\
 - b. Membiasakan anak untuk selalu mengingat sholat
 - c. Memberikan hukuman jika tidak meaksanakan sholat
 - d. Menyuruh anak untuk sholat ke mesjid
 - e. Membiasakan anak untuk sholat bersama-sama dimesjid
- b. Menasehati anak Remaja

³⁶ Ismail Situmorang Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 27 Oktober 2015

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Erdiansyah bahwa usaha untuk membina kesehatan mental keagamaan remaja adalah dengan cara menasehatinya dan selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, maupun perbuatannya misalnya melatih anak remaja agar selalu berhaul dengan baik, tidak betengkar dan saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tida sesuai.³⁷

Dari hal emosi, Bapak Galingging mengatakan “ bila anak remaja emosi saya berusaha member nasehat agar tidak mudah marah. Kadang-kadang anak remaja bermain dengan temannya tiba-tiba mereka berkelahi karena bermain atau hai lain. Dalam hal ini saya mengingatkan jangan mudah marah segera saya jelaskan bahwa jangan sering marah, karena marah itu tidak baik.”³⁸

Endang Sri Wahyuni mengatakan “ hambatan atau pun kendala yang saya hadapi adalah anak remaja saya itu mudah sekali terpegaruh terhadap teman-teman atau pin lingkungan yang sulit untuk mereka hindari sehingga terkadang saya khawalit mereka it menjadi jahat. Walau demikian saya selalu menasehati agar mereka meniru temannya yang baik.”³⁹

Berdasarkan Bapak Paimin mengatakan bahwa saya berusaha untuk menggunakan waktu yang ada dengan baik, untuk memahami hubungan yang

³⁷ Erdiansyah Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 28 Oktober 2015

³⁸ Galingging Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 28 Oktober 2015

³⁹ Endang Sri Wahyuni Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah 28 Oktober 2015

harmonis kepada anak remaja yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan kepada anak remaja”⁴⁰

Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi mengatakan bahwa “Orang tua berusaha memberikan waktu kebersamaan dengan anak remaja dirumah karena dengan kebersamaan tersebut akan member dampak positif terhadap akhlak anak.”⁴¹

Dengan demikian upaya orang tua dalam menasehati anak remaja yaitu dengan cara menasehati anak remaja mereka agar tidak terpengaruh ke lingkungan yang tidak baik dan mempunyai akhlak yang baik. Selalu menyanyangi orang tua nya sendiri dan orag lain

c. Mengajari atau mencari guru mengaji

Mengajari mengaji ini merupakan salah satu cara yang bisa membantu anak remaja agar mengetahui agama dan harapannya adalah keagamaan akan berkembang sehingga menjadi anak-anak yang shaleh dan shaleha. Hal ini seperti yang dilakukan oleh bapak Edi Siswan adalah mengajarkan anak remaja mengaji sebagai suatu usaha membina keagamaan remaja,⁴²

Sedangkan menurut Adek Ritonga mengatakan bahwa “ anak remaja harus diajari tentang agama. Seandainya perbuatan orang tua salah maka anak

⁴⁰ Paimin Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah 28 Oktober 2015

⁴¹ Fauzi Hasil Wawancara Dengan Orang Tuua Di Desa Sibuluan Indah 28 Oktober 2015

⁴² Edi Siswan Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 29

remaja akan tetap menirunya. Anak remaja belum tahu hikmah belajar mengaji.”⁴³

Dalam hal ini seperti wawancara dengan bapak Edi Siswan bahwa usaha orang tua dalam membina kesehatan mental keagamaan remaja adalah dengan mengajari anak remaja mengaji Al-Qur'an kalau orang tua tidak sempat maka carilah guru pengajian terhadap anak remaja agar dapat bisa mempertahankan hidup beragama yang baik dan tidak terpengaruh pada zaman modern.⁴⁴

Dalam hal ini, waktu yang sama masalah ketuhanan, ibadah dan akhlak, Ibu Masua mengatakan “anak remaja saya sudah mengenal tuhan mulai dari kecil dengan cara mengajari anak remaja tentang kekuasaan Allah Swt, mengenal iman kepada rosul-rosul Allah Swt dan mengajari mereka mengaji.

Mencari guru mengaji anak remaja merupakan salah satu usaha yang dilakukan orang tua agar anak remaja bisa mengaji dengan baik. Seperti itu yang dilakukan oleh sebagian orang tua di Desa Sibulua Indah agar anak mampu mengaji dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Erna. Untuk

⁴³Adek Ritonga Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 29 Oktober 2015

⁴⁴Edi Siswan Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 30 Oktober 2015

membina kesehatan mental keagamaan remaja adalah orang tua mencari guru mengaji untuk mengajarkan anak.⁴⁵

Dalam hal pembinaan kesehatan mental keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah ini orang tua memang mencari guru mengaji anak dan ada juga orang tua yang mengajarnya secara langsung agar bisa membaca Al-Qur'an.

d. Analisis hasil penelitian

Melalui penelitian ini peneliti ingin menjelaskan masalah yang terdapat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja. Terutama dalam keagamaan yaitu, hendaknya orang tua harus dapat memberikan pandangan kepada remaja akan arti pentingnya agama di kehidupan karena agama terhadap remaja tentu tidak akan datang dengan sendirinya, orang tualah yang pertama untuk memberikan pembinaan terhadap remaja terutama pembinaan keagamaan.

Orang tua juga hendaknya benar-benar memperhatikan kebutuhan hidup remaja dengan memberikan tentang kehidupan di lingkungan masyarakat agar remaja tahu bagaimana perkembangan hidup sekarang ini. Memperhatikan makanannya apakah itu baik dimakan, atau memperhatikan lingkungan bermain remaja agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang

⁴⁵ Erna Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Sibuluan Indah Tanggal 30 Oktober 2015

salah. Para orang tua harus benar-benar memberikan contoh yang baik pada anak remaja agar anak remaja itu kelakuannya baik atau agar anak remaja tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik dan kesehatan mental anak remaja sehat. Jika orangtua salah didik di rumah maka di lingkungan akan terpengaruh dengan sendirinya dan kesehatan mental remaja pun kurang baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah masih tergolong rendah dimana orang tua lebih mengutamakan pekerjaan, tidak mau memperhatikan remaja dan menganggap remaja dapat belajar dengan sendirinya dimana di Desa Sibuluan Indah kebanyakan orang tua sibuk mencari nafkah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kendala orang tua dalam memberikan pola asuh orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Kesibukan orang yaitu orangtua sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan pekerjaan yang dari pagi sampai malam ada juga orang tua yang hanya pulang sehari keruma karena pergi bekerja ke laut. Hal tersebut membuat anak remaja kurang perhatian dari orangtuanya sendiri. Pengaruh lingkungan yang tidak baik yaitu hasil penelitian di Desa Sibuluan Indah lingkungannya tidak bagus karena dilingkungan tersebut

sudah mengikuti pergaulan bebas, lebih mementingkan bermain dari pada belajar keagamaan terutama sholat dan tidak mau mengikuti perintah orangtua. Akhlak remaja di Desa Sibuluan Indah kurang sopan dan tidak mau mematuhi perintah orangtua karena kita lihat hasil penelitian kurangnya pola asuh orang tua terhadap remaja mengakibatkan akhlak remaja kurang ada juga pengaruh akhlak ini di pengaruhi oleh apa yang di tonton oleh remaja karena kita lihat di televisi banyak akhlak yang tidak baik dan remaja pun mencontohkannya karena remaja yang tidak baik yang mudah mengikuti apa yang ada di hadapannya.

Hasil penelitian tentang upaya orangtua dalam meningkatkan pola asuh orang tua dalam membina keagamaan remaja di desa sibuluan indah kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah yaitu membina ibadah remaja, orangtua harus selalu membiasakan remaja untuk beribadah lebih baik agar remaja bisa meningkatkan keagamaanya. Menasehati remaja, jika remaja melakukan kesalahan orangtua harus sepatutnya menasehati remaja dan orangtua juga harus memberi nasehat bagaimana zaman yang begitu begitu modern agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik. Mengajari dan mencari guru pengajiann agar remaja lebih tahu pelajaran keagamaan lebih banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilakukan tentang pola asuh orang tua dan kendala pola asuh orang tua dalam pelaksanaan agama di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan kabupaten Tapanuli tengah dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu: Orang tua banyak memerintahkan untuk melaksanakan sholat dan tidak memperhatikan anak remaja sholatnya baik atau tidak, Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari nafkah saja dan waktu untuk memperhatikan anak remaja Cuma sedikit, Orang tua belum memperhatikan dengan siapa anak remajanya bergaul, Tentang kesehatan mental remaja masih mudah mengikuti pergaulan bebas atau mengikuti hawa nafsu mereka.

2. Kendala Orang Tua Dalam Memberikan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu: Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak remaja karena orang tua bekerja sampai larut malam, ada juga orang tua yang bekerja pergi kelaut dan pulang sekali seminggu, Lingkungan yang sangat mudah mengikuti pergaulan bebas dan mengakibatkan kesehatan mental berkurang, kesadaran orang tua terhadap didikan anak remaja tentang keagamaan waktu dia kecil sampai dia remaja

3. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pola Asuh dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu: Orang tua memberikan pelajaran tentang perlunya beribadah dan membiasakan anak remaja untuk selalu mengingat waktu sholat, Menasehati anak remaja mana yang baik dan mana yang tidak baik, Memberikan pendidikan keagamaan terhadap anak remaja.

B. Saran-saran

Adapun yang dapat penulis sarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada orang tua yang ada di desa sibuluan indah kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah agar lebih memperhatikan keagamaan anak remaja di rumah, kegiatan sehari-hari anak remaja, teman bermain anak remaja, agar anak remaja dapat membina keagamaan anak remaja dalam kehidupannya dan lingkungannya atau tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik dan kesehatan mental anak remaja akan sehat.
2. Diharapkan kepada tokoh masyarakat agar member nasehat-nasehat kepada orang tua supaya memberikan keagamaan yang baik dan memperhatikan anakremaja.
3. Diharapkan kepada desa supaya mendukung setiap kegiatan yang sifatnya keagamaan dan membuat peraturan-peraturan yang dapat manindaklanjuti pelanggaran agama guna membangun masyarakat yang rukun dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan: FSAF Press, 2015)
- Asrori, Muhammad & Ali Muhammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Barmawi, Yusuf Bakir, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang Dina Utama, 1993)
- Burhanuddin, Yusak & Abd Maman. Djaliel, *Kesehatan Mental*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999)
- Chairullah, Wahid Abdul, *Pengertian Model* (Jakarta: Internet. <http://www.Damandiri.or.id>, 1999)
- Daulay, Agus Salim. *Diktat Psikologi Perkembangan*, (Padangsidempuan: tt, 2009)
- Dunia Psikologi, “Pengertian Remaja dan Defenisinya” <http://www.w.w>, diakses 26 juli 2015
- H. Jalaluddin, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Had, Amirul i & H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 1*, (Bandung: Setia Jaya, 2005)
- Hakie, “Perkembangan Rasa Beragama Pada Remaja” <http://www.w.w>, diakses 26 juli 2015 pukul 08:00
- Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996)
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- LN, Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangn Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

- Masgarti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan, Perdana Publishing, 2012)
- Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998)
- Moleong, Lexy j, metodologi penelitian kualitatif (bandung: remaja rosda karya, 2010)
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani,tt)
- Mujib, Abdul & Mudzakir Jusuf , *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Novi hardian, super mentoring senior, (bandung: syaamil, 2003)
- Rangkuti, Ahmad Nizar, metode penelitian pendidikan (bandung:cita pustaka media, 2014)
- Sanusi, dkk. *Mengenal Masa Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993)
- Strawaji, " kesehatan mental" [http.www. .com](http://www. .com). diakses 23-01-2015 pukul 11.00 WIB
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Syukur Kholil, metodologi penelitian komunikasi (bandung: cita pustaka media, 2006)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI. *Kamus Besar*
- Tohirin. *Psikologi pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Zakiah Daradjat, islam dan kesehatan mental, (jakarta:pt. Gunung agung: 2001)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : DERMAWAN SIHOMBING
2. Nim : 11 310 0277
3. Tempat/Tgl Lahir : Sibuluan 1, 14 Juli 1993
4. Alamat : Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli
Tengah

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Lubuk Tukko Tamat Tahun 2005
2. MTs Swasta Thawalib Darur Rahmad Tamat Tahun 2008
3. SMA Negeri Sibolga Tamat Tahun 2011
4. Pada tahun 2011 Melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : Dermansyah Sihombing
2. Ibu : Siti Mawarni Simamora
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Alamat : Sibuluan Indah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli
Tengah

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No	Tanggal	pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1	19-10-2015	Apakah Ibu dan Bapak membiasakan remaja sholat 5 waktu?	Baik	Saya sering memerintahkan anak remaja saya untuk membiasakan mengerjakan sholat yang lima waktu tapi saya tidak memantaunya karena saya dari pagi sudah pergi berdagang untuk mencari nafkah
2	19-10-2015	Apakah ibu dan bapak membiasakan remaja untuk membaca Al-Qur'an?	Baik	Saya tidak sempat mengajari anak saya untuk belajar Al-Qur'an, saya hanya menyuruh untuk mengikuti pengajian siang dan pengajian malam agar remaja tahu begitu pentingnya belajar al-Qur'an
3	19-10-2015	Apakah ibu dan bapak menyuruh remaja untuk mengerjakan sholat sunnat?	Kurang Perhatian	Saya tidak pernah memerintahkan anak remaja saya untuk melaksanakan sholat sunnat karena menurut saya bisa belajar sendiri dan belajar disekolah
4	19-10-2015	Apakah ibu dan bapak	Baik	Saya sering mengingatkan

		menyuruh remaja untuk membaca bismillah sebelum makan?		remaja saya untuk membaca bismillah sebelum makan tapi saya jarang memantaunya
5	20-10-2015	Apakah ibu dan bapak mengajari remaja untuk membaca doa sebelum keluar rumah?		Karena ilmu pengetahuan saya kurang tentang agama, saya tidak pernah mengajari anak remaja saya tentang membaca doa sebelum keluar rumah karena menurut saya, bisa belajar sendiri dan di sekolah
6	20-10-2015	Apakah ibu dan bapak menyuruh remaja untuk membaca doa sebelum tidur?	Kurang Baik	Waktu anak remaja saya kecil saya sering menyuruhnya untuk sebelum tidur untuk membaca doa kalau sekarang karena saya sibuk saya tidak pernah mengingatnya lagi.
7	20-10-2015	Apakah ibu dan bapak memperhatikan sikap remaja dengan teman sepermainannya?	Baik	Karena kesibukan saya, saya jarang memperhatikan sikap anak remaja saya dengan teman sebayanya. Yang saya ketahui anak remaja saya sering bermain di luar dengan temanya dan tidak pernah mengatkan apa yang telah dikerjakan di

				luar rumah
8	21-10-2015	Apakah ibu dan bapak memperhatikan sikap remaja dengan tetangan rumah?	Baik	Saya sering menyuruh anak remaja saya mengantakan sesuatu seperti makanan ke tetangga, saya melihat anak remaja saya baik dengan tetangga
9	21-10-2015	Apaka ibu dan bapak memantau sikap remaja denga anak dibawah umur?	Baik	Kalau menurut pandangan saya tentang sikapa anak remaja dengan dibawah umur sangat baik karena kami memiliki seorang adik
10	21-10-2015	Apakah ibu dan bapak memperhatikan sikap remaja dengan teman di atas usianya?	Baik	Saya tidak pernah memperhatikan sikapa anak remaja saya denga teman di atas usiannya yang saya ketahui mereka saring bermain denga diatas usiannya dan membuat sikap anak remaja saya sering dilaur rumah dan tidak pernah mematuhi perintah orang tua dan say tidak pernah bosan untuk mengingatkan anak remaja saya berhati-hati bermain dengan diatas usianya
11	21-10-2015	Apakah ibu dan bapak	Baik	Kami sekeluarga sering

		membiasakan makan bersama dengan remaja?		melakukan makan bersama dengan anak remaja saya waktu makan malam kalau makan pagi sampai siang kami tidak pernah makan berssama dengan keluarga karena kami sibuk dengan kejaan kami sendiri
12	22-10-2015	Apakah ibu dan bapak membiasakan remaja untuk membantu bekerja di rumah?	Baik	Saya sering menyuruh anak remaja saya bekerja di rumah karena saya sibuk berdagang sayuran di depan rumah tetapi anak remaja saya harus diperintahkan baru mau melaksanakannya. Anak remaja saya tidak pernah bekerja dengam sendiri atau tidak mau bekerja kalau tidak diperintahkan apa yang ingin dikerjakan
13	22-10-2015	Apakah remaja sering malas jika di suruh oleh orang tua?	Baik	Anak remaja saya sangat malas jika disuruh untuk membantu orang tua karena remaja yang tau nya hanya bermain dengan bebas
14	22-10-2015	Apakah anak remaja sering melawan pada orang tua?	Baik	Karena kesibukan saya, saya tidak pernah memperhatikan anak

				<p>remaja saya jadi anak remaja saya sangat terpengaruh di lingkungan yang tidak baik dan remaja saya suka melawan dengan orang tua dan susah untuk diinginkan tetapi walaupun seperti itu saya tidak pernah bosan untuk mengingatkan untuk berbuat baik dengan orang tua karena saya mengetahui kalau waktu masa remaja itu adalah masa kedewasaan anak remaja.</p>
15	22-10-2015	Apakah ibu dan bapak memantau anak remaja berwudhu jika mau melaksanakan sholat?	Kurang Perhatian	<p>Saya tidak pernah memantau anak remaja saya jika sebelum melaksanakan sholat untuk mengambil air wudhu, tetapi dari kecil saya sudah memberitahukan kalau untuk sholat harus mengambil air wudhu dulu</p>
16	23-10-2015	Apakah ibu dan bapak membiasakan menyuruh anak berzikir sehabis sholat?	Kurang Baik	<p>Karena saya jarang untuk berzikir sehabis sholat jadi saya tidak pernah mengajari anak remaja saya karena saya hanya percaya kalau sudah</p>

				belajar di sekolah
17	23-10-2015	Apakah ibu dan bapak membiasakan sholat berjamaah?	Kurang Baik	Saya jarang melaksanakan sholat berjama'ah dirumah ataupun dimesjid hal ini dikarenakan waktu yang banyak di pergunakan untuk bekerja.